

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Batak Toba adalah salah satu sub suku Batak yang memiliki kebudayaan yang unik dan khas di antara suku batak yang lain. Sistem kepemimpinan sosial, yakni harajoan mih mereka jaga hingga sekarang. Realitas ini menunjukkan bahwa kebudayaan batak toba masih di jadikan panduan hidup masyarakatnya. Dalam konteks untuk tetap menjaga kearifan local, kebudayaan batak toba penting untuk dikaji dan di dokumentasikan. Tanda kebesaran kebudayaan orang batak toba paling penting adalah pernah diberlakukannya berbagai hukum adat. Berdasarkan hukum adat kehidupan sosial orang batak toba diatur dalam sebuah bingkai kebudayaan tradisi. Dengan begitu, kebudayaan batak toba akan terus ada dan tidak punah di telan zaman
2. Pernikahan juga suatu hal yang sakral dan penting dalam kehidupan dua insan yang bertukar ikrar, termasuk keluarga mereka yang akan menyatu melalui kedua mempelai. Saat memutuskan untuk mengarungi kehidupan pernikahan, umumnya, kedua orangtua mempelai akan menyematkan harap untuk kedua mempelai. Setiap suku memiliki adat dan kebiasaan masing-masing. Tak terkecuali dalam adat Batak.

Dalam pernikahan adat Batak, ada banyak tata aturan dan simbol. Dalam simbol-simbol tersebut, tersemat harap dan doa dari keluarga, kerabat, dan handai taulan.

3. ada beberapa tahapan Perkawinan Adat Batak Toba antara lain adalah Paranakkon Hata, Marhusip, Marhata sinamot, Marpudun saut, unjuk, tangiang perujungan.
4. Alat musik yang digunakan pada upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba terdiri dari taganing, sulim, sarune, keyboard.
5. Penerapan sekulerisasi lagu-lagu rohani pada upacara adat perkawinan etnis batak toba digereja pentakosta indonesia harus melihat konteks nya, bagaimana penempatan lagu-lagu rohani tersebut akan dimainkan atau dinyanyikan. Dalam hal ini tidak ada ketentuan yang menulis kana tau yang ditetapkan oleh gereja, bahwa lagu-lagu rohani harus semua digunakan pada saat upacara adat.

B . Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Penggunaan instrument taganing, sulim, sarune, diharapkan tetap dilestarikan mengingat pentingnya peranan musik dalam upacara perkawinan suku batak toba.
2. Agar lagu-lagu rohani jangan sampai ditiadakan dalam pernikahan adat batak dan sebaik nya bukan hanya gereja pentakosta saja yang menerapkan lagu-lagu rohani dalam pernikahan.
3. Masyarakat suku Batak toba sangat mengharapkan agar pemerintah daerah juga turut bereperan dalam upaya pelestarian alat-alat music tradisional batak yang pada saat ini sudah hamper punah

